

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA

ARTIKEL

Faktor-faktor Psikologis Sebagai Anteseden Kepuasan Kerja Auditor Junior dan Dampaknya Terhadap Intensitas *Turnover* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sulawesi)

FRANSISKUS E. DAROMES DAN
MELIANA MANDASARI

Analisi Pengaruh *Fashion Involvement, Positive Emotion, Hedonic Consumption Tendency* Terhadap *Impulse Buying Behavior* pada Produk Pakaian Merek "X" (Studi Kasus di Mall Taman Anggrek)

FRIEDA VINITA ADIYASA DAN LILY
SUHAILY

Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Bank yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009

RAPINA DAN STELLA INDIRIJAYA

Uji Coba *Net Current Asset Value Strategy* Di Bursa Efek Jakarta

REINANDUS ADITYA GUNAWAN

Peran *Controller* Dalam Pengendalian Kualitas Guna Meminimalkan Produk Cacat: Studi Kasus pada PT. Pertamina (Persero) Gas Domestic *Region II*, Jakarta

TRIMANTO SETYO WARDOYO,
TAN KWANG EN, DAN YULI
GRETHA DINI MANDAGI

Steve Jobs (Resensi)

ANDY SUSILO LUKITO BUDI

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA

Faktor-Faktor Psikologis Sebagai Anteseden Kepuasan Kerja Auditor Junior dan Dampaknya Terhadap Intensitas <i>Turnover</i> (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sulawesi)	FRANSISKUS E. DAROMES DAN MELIANA MANDASARI	1-22
Analisis Pengaruh <i>Fashion Involvement</i> , <i>Positive Emotion</i> , dan <i>Hedonic Consumption Tendency</i> Terhadap <i>Impulse Buying Behavior</i> pada Produk Pakaian Merek "X" (Studi Kasus di Mall Taman Angrek)	FRIEDA VINITA ADIYASA DAN LILY SUHAILY	23-38
Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Bank yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 - 2009	RAPINA DAN STELLA INDRUJAYA	39-59
Uji Coba <i>Net Current Asset Value Strategy</i> Di Bursa Efek Indonesia	REINANDUS ADITYA GUNAWAN	60-75
Peran <i>Controller</i> Dalam Pengendalian Kualitas Guna Meminimalkan Produk Cacat: Studi Kasus Pada PT. Pertamina (Persero) Gas Domestik <i>Region II</i> , Jakarta	TRIMANTO SEIYO WAKIDYO, TAN KWANG FN, DAN YULI GRETHA DINI MANDAGI	76-92
Steve Jobs (Resensi)	ANDY SUSILO LUKITO BUDI	92-98

Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Bank Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009

Rapina

Dosen Program Magister Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha

Stella Indrijaya

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha

ABSTRACT

This research investigates the influence of CAMEL ratio, i.e. CAR, RORA, NPM, BOPO and LDR toward the stock price exchange of 8 public banking companies listed in the Bursa Efek Indonesia (BEI), both partially and simultaneously. The result shows that RORA partially influences significantly to the stock price exchange while the result of partial test of CAR, NPM, BOPO and LDR showed that partially they didn't influence significantly to the stock price. However, the result of the simultaneous test showed that there is influence between CAR, RORA, NPM, BOPO and LDR to the stock price.

ABSTRAKSI

Penelitian ini melakukan investigasi pengaruh rasio CAMEL, yaitu CAR, RORA, NPM, BOPO, dan LDR terhadap perubahan harga saham dari 8 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial dan simultan. Hasil menunjukkan bahwa RORA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sementara hasil tes parsial dari CAR, NPM, BOPO dan LDR menunjukkan bahwa secara parsial mereka tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham. Tetapi, hasil tes simultan menunjukkan adanya pengaruh antara CAR, RORA, NPM, BOPO, dan LDR terhadap harga saham.

Keywords : Rasio CAMEL, Harga Saham, dan BEI.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tidak terlepas dari masalah uang sebab untuk menjalankan perekonomian, masyarakat membutuhkan uang untuk melakukan transaksi. Masyarakat dalam praktiknya melakukan transaksi menggunakan bantuan sebuah lembaga keuangan (Arsasi, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Kusuma, 2009).

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan pasang surut sejak beberapa tahun terakhir. Salah satu perkembangan yang menyita banyak perhatian adalah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Krisis tersebut menimbulkan dampak negatif, antara lain ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi dan dimerger akibat terus-menerus menderita kerugian baik bank milik pemerintah maupun bank milik swasta nasional (Yamin, 2010).

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam lembaga perekonomian karena fungsi bank sangat krusial bagi perekonomian suatu negara, oleh karena itu, keberadaan aset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga guna meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah terjadinya *bank runs and panics* (Sitompul, 2005).

Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban kepada seluruh nasabahnya. Untuk mendapatkan atau mempertahankan kepercayaan

masyarakat, industri perbankan harus diatur dan diawasi dengan ketat baik melalui peraturan langsung (*direct regulation*) maupun peraturan tidak langsung (*indirect regulation*). Peraturan langsung bertujuan mengurangi kewenangan pengurus bank dalam menjalankan kegiatan usaha (Sitompul, 2005).

Seperti halnya perusahaan yang perlu diukur kinerjanya oleh manajemen, bank juga perlu diukur kinerjanya melalui penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMEL yaitu *capital adequacy*, *assets quality*, *manajemen quality*, *earnings*, dan *liquidity*, yang dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai lembaga dan analis telah menerapkan metode CAMEL dengan berbagai definisi yang berbeda. Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak Paket Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:562).

Bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya akan diberikan kesempatan lebih luas dalam mengembangkan usahanya, maka metode CAMEL ini merupakan salah satu indikator untuk mengindikasikan tingkat kesehatan suatu bank. Apabila bank tersebut sehat, maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada bank itu, yang selanjutnya berpengaruh pada harga saham bank tersebut. Herlina dan Bram (2007:101) menyatakan makin diminati suatu saham oleh pelaku pasar, harganya akan makin meningkat dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menguji peran yang dimainkan oleh laporan keuangan dari unsur-unsur rasio CAMEL dalam memperkirakan harga saham oleh perusahaan perbankan sejak tahun 2006-2009. Penelitian ini merupakan konfirmasi dari penelitian Ardiani tahun 2007 dengan sampel data tahun 2002-2004. Pertimbangan pemilihan tahun 2006-2009 dikaitkan dengan adanya beberapa kasus yang menimpa bank di Indonesia seperti Bank Century.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah pengaruh rasio CAMEL secara parsial terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009? Dan (2) Bagaimanakah pengaruh rasio CAMEL secara simultan terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009?

2. TINJAUAN LITERATUR

Analisis Rasio CAMEL

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah mengetahui apakah kondisi bank tersebut dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan. Pada saat kondisi dalam keadaan tidak sehat, maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini akhirnya akan diketahui kinerja bank tersebut (Kasmir, 2008:273).

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi akan diganti. Kinerja ini juga sebagai pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya (Kasmir, 2008:273). Kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode, salah satu alat ukur untuk mengukur kesehatan bank adalah analisis CAMEL (Kasmir, 2008:273). CAMEL merupakan metode penilaian kesehatan bank, yang meliputi lima kriteria: *capital adequacy*, *assets quality*, *management quality*, *earning*, dan *liquidity* (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:562).

Capital Adequacy (Permodalan)

Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh pada modal bank. Penghitungan *capital adequacy* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modalnya sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif)

Asset quality menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besar cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan rugi yang terjadi (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:564). Menurut Rusbiantoro (1995)

dalam Merkusiwati (2007:103), dalam penelitian ini aspek KAP dapat diproksikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA).

Management Quality (Kualitas Manajemen)

Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai target. Berdasarkan Pakfeb 1991, manajemen suatu bank diwajibkan mengelola banknya dengan baik sesuai dengan peraturan di bidang perbankan yang berlaku agar bank tersebut sehat.

Keberhasilan manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen, yang mencakup komponen manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas yang seluruhnya meliputi 250 aspek (Mudrajad dan Suhardjono 2004:564-565).

Menurut Riyadi (1993) dalam Merkusiwati (2007:103), aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas, akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Earning (Rentabilitas)

Earning menunjukkan besarnya profitabilitas dan efisiensi bank dalam mengelola biaya. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:565). Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir, 2008:274)

Liquidity (Likuiditas)

Liquidity menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Rasio *liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio. Salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio antara kredit dan dana pihak ketiga (Mudrajad dan Suhardjono 2004:565).

Pendekatan untuk Penilaian Harga Saham

Terdapat dua pendekatan analisis penilaian harga saham menurut Sunariyah (2004:168-169), yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*). Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah (a)terdapat ketergantungan sistematis di dalam *return* yang dapat dieksploitasi ke *return* abnormal; (b) pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi *return* sekuritas.; (c) nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran.

Analisis Fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang. Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pengaruh kinerja bank melalui analisis rasio CAMEL terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Ardiani (2007), yang mengambil sampel 26 bank yang *go public* di BEI pada tahun 2002-2004

menunjukkan jika CAR, RORA, dan LDR berpengaruh secara signifikan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperhatikan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, dan, likuiditas dalam menentukan dan membeli saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani tersebut, aspek permodalan (CAR) yang makin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang makin baik dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba, begitu juga rasio RORA yang makin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang makin baik dalam mengoptimalkan aktivanya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat mengubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh pada kenaikan harga saham yang bersangkutan. Peningkatan *LDR* bank dari tahun ke tahun dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. *LDR* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Nilai *LDR* yang tinggi, dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan pada bank yang bersangkutan. Hal tersebut akan dapat mengubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh pada penurunan harga saham yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan Fariz dan Suryanto (2004) menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh secara signifikan pada perubahan harga saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan rasio bahwa rasio *NPM* yang makin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang makin baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan tersebut akan dapat mengubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh pada kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Ardiani (2007) yang melakukan penelitian pada bank yang *go public* periode tahun 2002-2004. Obyek penelitiannya adalah bank pemerintah dan bank swasta yang *go public* dengan mengambil sampel sebanyak 26 bank. Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (CAR), kualitas aktiva produktif (RORA), aspek manajemen (NPM), aspek rentabilitas (BOPO), aspek likuiditas (LDR) dan harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa CAMEL yang diprosikan dengan CAR, RORA, NPM, BOPO, dan LDR secara bersama mempengaruhi variabel harga saham.

Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya, serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Fungsi perbankan ini sesuai dengan Undang-Undang RI No.10 tahun 1998, yaitu fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (Kusuma, 2009).

Menurut PSAK No 31 paragraf 01 (2009), bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang berfungsi sebagai lembaga kepercayaan. Bank dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan masyarakat, di samping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya.

Dalam dunia perbankan, pengukuran tingkat kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja suatu bank akan menghasilkan posisi keuangan yang sesungguhnya. Melalui laporan keuangan inilah penilaian kesehatan bank dapat dilakukan.

Laporan keuangan bank menurut Kasmir (2008:253), bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit, 2006:51). Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran B.I.No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengenai Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Metode penilaian kesehatan bank yang dapat dilakukan adalah dengan analisis CAMEL yang meliputi 5 kriteria, yaitu *Capital adequacy*, *Assets quality*, *Management quality*, *Earning*, dan *Liquidity* (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:562).

Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:562)

Asset Quality menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet (Mudrajad dan Suhardjono 2004:564). Menurut Rusbiantoro (1995) dalam Merkusiwati (2007:103) dalam penelitian ini aspek KAP dapat diproksikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA).

Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Menurut Riyadi (1993) dalam Merkusiwati (2007:103), aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank, yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas, akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Dalam mengukur aspek *earning*, dapat digunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (Mudrajad dan Suhardjono 2004:565). Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir, 2008:274).

Liquidity menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Rasio *liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio. Salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio antara kredit dan dana pihak ketiga (Mudrajad dan Suhardjono 2004:565).

Tingkat Kesehatan bank merupakan faktor fundamental yang harus diperhatikan calon investor jika para investor menginginkan untuk berinvestasi pada saham disektor perbankan. Apabila bank tersebut sehat, investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada bank itu, selanjutnya berpengaruh pada harga saham bank tersebut. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu ataupun institusi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Sunariyah, 2004:127).

Rasio CAMEL yang baik akan mendorong makin banyak investor untuk berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ang (1997:8) dalam Purwasih (2010) bahwa pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi karena dalam dunia investasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, makin tinggi harga saham maka suatu perusahaan, makin baik kinerjanya.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{01} : Analisis rasio CAMEL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.
 H_{a1} : Analisis rasio CAMEL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.
- b. H_{02} : Analisis rasio CAMEL secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.
 H_{a2} : Analisis rasio CAMEL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan perbankan di Indonesia. Guna melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan perbankan tersebut, rasio keuangan bank bersangkutan akan digunakan sebagai dasar penilaian. Rasio keuangan ini dihitung berdasarkan laporan keuangan yang umumnya dipublikasikan setiap tahun sehingga pada gilirannya dapat menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan perbankan sebagai objek penelitian ini. Dalam proses penghitungan rasio-rasio keuangan yang diperlukan untuk penelitian ini, dibutuhkan dua jenis laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Objek yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan harga saham bank, baik simultan maupun secara parsial. Peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan perbankan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Herlina dan Bram (2007) dalam Herlina dan Nonie (2008), analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis kausal. Menurut Jogiyanto (2004:43) dalam Herlina dan Nonie (2008), hipotesis kausal merupakan hipotesis hubungan satu variabel yang menyebabkan perubahan variabel lainnya.

Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) dan lima variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *CAR*, *RORA*, *NPM*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *LDR*.

Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2006 sampai dengan 2009. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham penutupan akhir tahun pada periode 2006-2009.

Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi: (1) Capital Adequacy Ratio (X_1), (2) Return on Risked Assets (X_2), (3) Net Profit Margin (X_3), (4) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_4), dan (5) Loan to Deposit Ratio (X_5).

Daftar Sampel Penelitian

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Sampel Penelitian	Tanggal Listing
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
2	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	8 Desember 1989
3	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
4	PT. Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
5	PT. Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
6	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
7	PT. Bank Mega Tbk	17 April 2000
8	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	28 Oktober 1996

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (www.idx.co.id)

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Setelah melakukan penghitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap data rasio *CAMEL* yang telah diperoleh guna menentukan alat statistik apa yang dipakai dalam melakukan uji hipotesis berikutnya. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal (Ghozali 2005:110). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki kegunaan untuk menguji apakah suatu sampel berasal dari populasi dengan distribusi data tertentu, terutama distribusi normal, *Uniform* dan *Poisson* (Sugiyono 2005:182). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Nilai $p > \alpha$, data berdistribusi normal, sebaliknya, apabila $p < \alpha$, data tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Menurut Ghozali (2005:7), metode regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan lima variabel bebas, metode statistik yang digunakan adalah metode regresi berganda (*Multiple Regression*). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat ditulis dalam persamaan 1 sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan:

β_0 = Nilai *Intercept* atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien variabel bebas

e = *Error*

4. Hasil dan Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh pada besarnya modal bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:562-563). CAR dari delapan emiten pada tahun 2006-2009 dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan CAR (X₁)

Sampel Penelitian	Kode	CAR			
		2006	2007	2008	2009
PT. Bank Rakyat Indonesia	BBRI	19,97	16,66	13,67	13,30
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	22,37	20,57	13,99	17,72
PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	17,13	16,48	17,27	18,36
PT. Bank Victoria International Tbk	BVIC	24,02	19,58	23,22	16,92
PT. Bank Permata Tbk	BNLI	14,44	13,96	11,06	12,20
PT. Bank Mayapada International Tbk	MAYA	13,82	29,95	23,69	19,37
PT. Bank Mega Tbk	MEGA	15,92	14,21	16,16	18,96
PT. Bank Negara Indonesia	BBNI	15,95	17,65	14,50	13,90

Hasil Perhitungan CAR (X₁)

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan, nilai CAR tertinggi adalah 29,95% yang dialami oleh PT. Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2007, sedangkan nilai CAR terendah secara keseluruhan dialami oleh PT. Bank Permata Tbk pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,06%.

Return on Risk Assets (RORA)

Tabel 3 Hasil Perhitungan RORA (X₂)

Sampel penelitian	Kode	RORA			
		2006	2007	2008	2009
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	7.74	7.38	5.95	4.98
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	5.20	6.03	3.94	4.42
PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1.93	1.56	1.81	2.52
PT. Bank Victoria International Tbk	BVIC	3.18	2.35	1.78	1.83
PT. Bank Permata Tbk	BNLI	2.06	2.73	1.59	1.67
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1.78	1.62	1.34	1.03
PT. Bank Mega Tbk	MEGA	1.80	4.53	3.06	3.04

PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	3.13	1.30	1.54	2.44
-------------------------------	------	------	------	------	------

Menurut Rusbiantoro (1995) dalam Merkusiwati (2007:103), *RORA* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. *Risked assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dan penempatan pada surat – surat berharga.

Secara keseluruhan, nilai *RORA* tertinggi sebesar 7,74%, yang dialami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2006, sedangkan nilai *RORA* terendah secara keseluruhan dialami oleh PT. Bank Mayapada Internasional pada tahun 2009, yaitu sebesar 1,03%.

Net Profit Ratio (NPM)

Menurut Riyadi (1993) dalam Merkusiwati (2007:103), aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diprosikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas, akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Tabel 4 Hasil Perhitungan NPM (X₃)

Sampel penelitian	Kode	NPM			
		2006	2007	2008	2009
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	20.21	20.82	21.21	20.68
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	12.42	16.83	11.18	9.13
PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	9.33	9.53	11.38	12.94
PT. Bank Victoria International Tbk	BVIC	10.89	14.07	6.74	7.42
PT. Bank Permata Tbk	BNLI	6.94	12.42	9.53	8.01
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	7.49	8.19	6.49	4.47
PT. Bank Mega Tbk	MEGA	4.99	15.57	13.56	14.38
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	12.91	6.06	7.37	12.79

Secara keseluruhan, nilai *NPM* tertinggi sebesar 21,21% dialami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008, sedangkan nilai *NPM* terendah secara keseluruhan dialami oleh PT. Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2009, yaitu sebesar 4,47%.

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir, 2008:274).

Tabel 5 Hasil Perhitungan BOPO (X₄)

Sampel penelitian	Kode	BOPO			
		2006	2007	2008	2009
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	34.56	28.16	30.06	34.77
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	48.70	42.44	41.97	42.28
PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	64.37	55.08	49.72	48.73
PT. Bank Victoria International Tbk	BVIC	81.43	77.27	77.70	80.56
PT. Bank Permata Tbk	BNLI	56.71	43.92	48.25	52.69
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	67.65	55.48	52.32	57.58
PT. Bank Mega Tbk	MEGA	75.46	58.41	57.09	58.30
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	50.62	49.81	40.39	42.75

Secara keseluruhan, nilai BOPO tertinggi sebesar 81,43% dialami oleh PT. Bank Victoria International Tbk pada tahun 2006, sedangkan nilai BOPO terendah secara keseluruhan dialami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2007, yaitu sebesar 28,16%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:565).

Tabel 6 Hasil Perhitungan LDR (X₅)

Sampel penelitian	Kode	LDR			
		2006	2007	2008	2009
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	66.32	63.96	75.53	75.90
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	73.34	86.25	85.73	86.84
PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	81.01	87.96	75.22	70.44
PT. Bank Victoria International Tbk	BVIC	49.40	54.48	51.86	47.95
PT. Bank Permata Tbk	BNLI	79.65	84.10	78.37	86.58
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	82.47	102.38	98.19	82.14
PT. Bank Mega Tbk	MEGA	42.08	46.10	63.81	55.95
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	46.04	56.92	65.17	60.45

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai LDR tertinggi adalah sebesar 102,38% yang dialami oleh PT. Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2007, sedangkan nilai LDR terendah secara keseluruhan dialami oleh PT. Bank Mega Tbk pada tahun 2006 yaitu sebesar 42,08%.

Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan akhir tahun dari industri perbankan pada periode 2006-2009.

**Tabel VI
Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Y)**

Sampel penelitian	Kode	Harga Saham Akhir Penutupan			
		2006	2007	2008	2009
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	5,150	7,400	4,575	7,650
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6,750	8,000	3,100	4,550
PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	830	900	700	750
PT. Bank Victoria International Tbk	BVIC	90	152	93	138
PT. Bank Permata Tbk	BNLI	870	890	490	800
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	530	960	1,700	1,260
PT. Bank Mega Tbk	MEGA	2,100	3,150	3,200	1,850
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	1,870	1,970	680	1,980

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan uji secara parsial (uji t) dan juga uji secara simultan (uji F). Uji Parsial merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2005:127). Uji F atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali 2005:127)

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (uji t) Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

Pada pengujian hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa variabel *CAR* memiliki pengaruh parsial yang positif terhadap penggunaan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tabel 11 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *CAR* bernilai 2,223. Meskipun demikian, pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan, nilai *p-value* atau tingkat signifikansinya sebesar 0,972 (lebih besar dari 5%). Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Ardiani (2007), yang mengatakan bahwa makin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang makin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba, sehingga akan mengubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

CAR tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham disebabkan kurang dapat menggambarkan tingkat profitabilitas dan kinerja bank. Hal tersebut menyebabkan investor kurang memperhatikan *CAR* dalam berinvestasi, sehingga *CAR* tidak berpengaruh pada harga saham (Purwasih, 2010).

Pengaruh RORA terhadap Harga Saham

Saat dilakukan pengujian pada hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa *RORA* memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari 12 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *RORA* bernilai 1211,712 dengan nilai *p-value* atau tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *RORA* berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2007), bahwa *RORA* berpengaruh secara positif dan signifikan pada harga saham. Ini menunjukkan hasil tersebut sesuai dengan kajian teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Hasil penelitian menyatakan jika *RORA* berpengaruh signifikan pada harga saham, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia telah mampu mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang memadai dari modal yang digunakan untuk menjalankan usaha. Adanya *RORA* yang tinggi mendorong makin banyak investor berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Dari pengujian hipotesis ketiga, diperoleh hasil bahwa variabel *NPM* memiliki pengaruh parsial yang negatif terhadap penggunaan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tabel 11 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *NPM* bernilai -89,220. Meskipun demikian, pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan. Nilai *p-value* atau tingkat signifikansinya sebesar 0,364 (lebih besar dari 5%). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariz dan Suryanto (2004).

Hal tersebut disebabkan nilai laba bersih yang besar bukan merupakan faktor penting dalam menentukan harga saham. Jika bank memiliki laba bersih dengan perbandingan yang besar terhadap pendapatan operasionalnya, harga sahamnya cenderung menurun di bursa. Perubahan ini pun tidak signifikan mengingat faktor lain yang akan diperhatikan terlebih dulu oleh investor sebelum melakukan transaksi (Etty dan Syahril 2005).

Pengaruh Rasio BOPO terhadap Harga Saham

Pada pengujian hipotesis keempat, diperoleh hasil bahwa variabel *BOPO* memiliki pengaruh parsial yang negatif terhadap penggunaan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tabel 11 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *BOPO* bernilai -23,188, artinya pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan. Nilai *p-value* atau tingkat signifikansinya sebesar 0,272 (lebih besar dari 5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari (2009). Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan, sehingga investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi.

Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Pada pengujian hipotesis kelima, diperoleh hasil bahwa variabel *LDR* memiliki pengaruh parsial yang positif terhadap penggunaan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tabel 11 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *LDR* bernilai 14,859. Meskipun demikian, pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan. Nilai *p-value* atau tingkat signifikansinya sebesar 0,352 (lebih besar dari 5%). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2007).

Tingkat LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba. Pada periode penelitian terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank *go public* di BEI yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit (Purnomo, 2007). Hal ini ditunjukkan dengan nilai minimum dan maksimum LDR yang berbeda cukup jauh, 42,08% dan 102,38%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, tetapi di sisi lain masih terdapat pula bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa investor kurang memperhatikan rasio LDR dalam berinvestasi, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi Berganda

Dalam pengujian model, akan diuji hipotesis simultan penelitian dan juga koefisien determinasi berganda. Uji F dan Uji koefisien determinasi berganda dilakukan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi, yaitu apakah model regresi tersebut sudah cukup baik menerangkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali 2005:127). Uji koefisien determinasi berganda berusaha mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat (Supranto 2001:205). Berikut hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F).

Tabel 7 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.342E8	5	2.684E7	17.264	.000 ^a
	Residual	4.042E7	26	1554607.986		
	Total	1.746E8	31			

a. Predictors: (Constant), ldr, rora, car, bopo, npm

b. Dependent Variable: hs

Pada tabel 7, diketahui nilai F hitung / F statistik adalah 17,264 dan signifikan pada 0,000. Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol secara simultan dalam penelitian ini ditolak (Sig. / *p-value* ≤ 0,05) sehingga variabel-variabel bebas, seperti CAR, RORA, NPM, BOPO, LDR, secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel harga saham (variabel terikat). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan dipengaruhi secara bersama-sama oleh CAR, RORA, NPM, BOPO, LDR. Dengan demikian hasil ini konsisten dengan hipotesis awal penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, berikutnya dilakukan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Di bawah ini hasil pengujian koefisien determinasi berganda model regresi.

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai *adjusted R square* dari model regresi penelitian sebesar 0,724 (72,4%). Ini berarti variabel-variabel bebas dalam model, CAR, RORA, NPM, BOPO, LDR mampu menjelaskan sebesar 72,4% dari harga saham perusahaan perbankan, sedangkan sisanya yaitu 27,6%, dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel-variabel lain, yang berada di luar model penelitian.

Tabel 8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.724	1246.83920

a. Predictors: (Constant), ldr, rora, car, bopo, npm

b. Dependent Variable: hs

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16.0

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variasi setiap variabel bebas pada variabel terikat (Supranto, 2001:251). Pada tabel Tabel 15, akan disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial

Tabel 9 Nilai Koefisien Determinasi Parsial

Model	Correlations	
	Partial	Koefisien Determinasi Parsial
1		
(Constant)		
car	0.007	$(0,007)^2 \times 100\% = 0,005\%$
ror	0.689	$(0,689)^2 \times 100\% = 47,472\%$
npm	-0.178	$(-0,178)^2 \times 100\% = 3,168\%$
bopo	-0.215	$(-0,215)^2 \times 100\% = 4,623\%$
ldr	0.183	$(0,183)^2 \times 100\% = 3,349\%$

a. *Dependent Variable: hs*

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16.

Berdasarkan hasil tabel 9, diketahui bahwa variabel bebas yang mendominasi pengaruh dalam harga saham perusahaan adalah RORA, dengan kekuatan penjelas sebesar 47,472%. Selanjutnya, variabel BOPO menempati urutan kedua dengan kekuatan penjelas 4,623%, variabel LDR menempati urutan ketiga dengan kekuatan penjelas 3,349%, variabel NPM menempati urutan keempat, dengan kekuatan penjelas 3,168%, dan terakhir variabel CAR menempati urutan paling rendah dalam menjelaskan variabel harga saham, dengan kekuatan penjelas sebesar 0,005%. Dengan demikian, faktor atau variabel yang paling menentukan harga saham perusahaan perbankan dalam model penelitian ini adalah RORA.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap sampel saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009, variabel RORA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan keempat variabel lainnya, yaitu CAR, NPM, BOPO, dan LDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini diduga karena keterbatasan data dan agak sulit mendapatkan data yang kepemilikan assetnya homogen. Dugaan lainnya adalah dengan jumlah sample hanya delapan bank, dapat menjadikan CAR, NPM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, RORA, NPM, BOPO, LDR memiliki pengaruh yang simultan yang signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh kelima variabel bebas tersebut terhadap variabel harga saham sebesar 72,4%, sedangkan sisanya yaitu 27,6%, dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian. Dari kelima variabel bebas tersebut, variabel RORA memiliki pengaruh atau kekuatan penjelas paling besar terhadap variabel harga saham.

Secara keseluruhan, rasio CAMEL yang diprosikan dengan CAR, RORA, NPM, BOPO, dan LDR terbukti berpengaruh pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga diharapkan bank selalu menjaga kesehatan bank melalui menjaga rasio CAMEL sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia.

Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dapat mengukur kesehatan perbankan selain dengan analisis CAMEL. Misalnya dengan menggunakan penilaian atas Kredit Usaha Kecil (KUK), pelaksanaan pemberian kredit ekspor, penentuan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), ataupun pelanggaran terhadap Posisi Devisa Neto (PDN) sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Analisis. 2009. Fenomena Gelombang Cinta : Analogi Bursa Saham, diakses dari <http://www.analisis-saham.com/>.
- Ardiani, Anita. 2007. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta., Semarang: UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik., Jakarta: Rineka Cipta
- Arsasi, Andri. 2010. Belajar ilmu Ekonomi, diakses dari <http://arsasi.wordpress.com/2010/08/16/belajar-ilmu-ekonomi>.
- Dahlanforum. 2009. Pengertian dan Jenis-jenis Bank, diakses dari <http://www.dahlanforum.wordpress.com/2009/05/21/jenis-jenis-bank/dahlan>.

- Djiwandono, J.S. 1998. Independensi Bank Sentral dan Pengelolaan Ekonomi Nasional, diakses dari <http://www.pacific.net.id/pakar/sj/bank-sentral2>.
- Etty, N., dan Syahril, D. 2005. Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL terhadap Harga Saham. Bulletin Penelitian. No.8.
- Fariz, A., dan Suryanto, L. 2004. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol 1.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 3, Semarang: Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Herlina dan Bram, H. 2007. Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Telekomunikasi Pada Periode 1997-2005 di Bursa Efek Jakarta. Proceeding Seminar Nasional SMART Membaca Jaman Dalam Perspektif Manajemen, Bandung, 3 November
- Herlina dan Nonie, M. 2008. Pengaruh Volume Perdagangan dan Rasio Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham: Studi Empirik Pada Saham Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Simposium Nasional Hasil Riset Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2003. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Jogiyanto. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 2004/2005. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumo, Afandi. 2009. Sejarah Perbankan : Pengertian, Asas, Fungsi, dan Tujuan, diakses dari <http://www.afand.cybermq.com/post/detail/2357/sejarah-perbankan-pengertian-asas-fungsi-dan-tujuan>.
- Mardalis. 2003. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Edisi Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara
- Merkusiwati, N.K.L.A. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 12(1).
- Mudrajad, K., dan Suhardjono. Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Nur, I., dan Bambang, S. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Praditasari, K.W. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Purnomo, Henry Dwi. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEJ Tahun 2003-2005. Semarang: UNNES
- Purwasih. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di BEI Tahun 2006-2008., Semarang: Universitas Diponegoro
- Sitompul, Zulkarnain. 2005. Peran dan Fungsi Bank dalam Sistem Perekonomian diakses dari <http://zulsitompul.files.wordpress.com/2007/06/peran-dan-fungsi-bank-artikel/>.
- Subagyo, Sri, F., Rudy, B., dan Algifari. 1997. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan R & G., Bandung: ALFABETA
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keempat., Yogyakarta: UPP AMP-YKPN
- Supranto, J. 2001. Statistik: Teori dan Aplikasi. Edisi keenam. Jilid Dua. Jakarta: Erlangga
- Susilo, Y. Sri dkk. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya., Jakarta: Salemba Empat
- Totok, B., dan Sigit, T. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya., Yogyakarta: Salemba Empat
- Yamin, Andrian. 2010. Riset Akuntansi (Artikel 4), diakses dari <http://andrianmuse.blogspot.com/2010/06/riset-kuntansi-artikel-4>.
<http://www.idx.co.id/>
<http://www.yahoofinance.co.id/>

